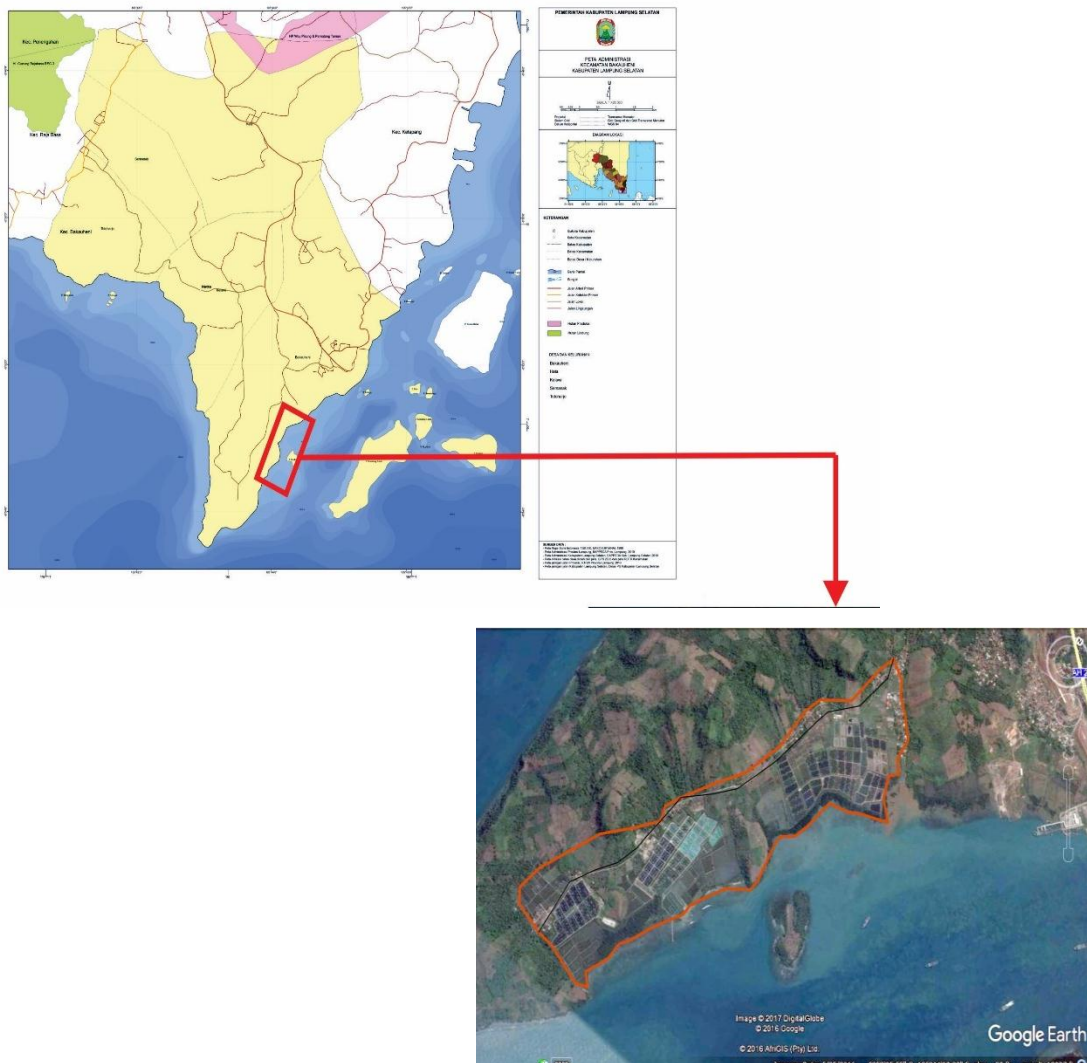


IV. TATA CARA PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Januari 2017 sampai Maret 2017.



Gambar 3. Peta Lokasi penelitian

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena yang terjadi di dalam lingkungan alaminya, dimana peneliti tidak turut campur terhadap fenomena yang sedang dihadapi (Srosa, 2012). Pendekatan ini digunakan untuk dapat melihat secara mendalam kondisi dan potensi yang ada di kawasan pesisir pantai area lahan tambak Desa Bakauheni serta diharapkan mampu menangkap fenomena yang secara khusus terjadi.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi dan wawancara. Survei dilakukan terhadap kondisi fisik kawasan yang meliputi tata guna lahan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat. Metode survei adalah penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Menurut Efendi (2012) metode survei merupakan proses pengambilan sampel dari suatu populasi serta digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud eksploratif dan deskriptif (penjelasan), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, evaluasi, prediksi, penelitian operasional dan pengembangan indikator-indikator sosial.

2. Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan kawasan pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove di Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Antara (2009) dalam Sugepi (2013), *purposive* adalah suatu teknik penentuan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pemilihan lokasi ini didasari atas pertimbangan (1) Kawasan pesisir pantai Desa Bakauheni merupakan kawasan yang terletak satu ruang lingkup dengan area tambak udang yang mengalami bergeseran serta alihfungsi kawasan akibat perluasan area lahan tambak udang (2) Kawasan ini belum pernah dilakukan perencanaan pengembangan kawasan pariwisata berbasis ekowisata edukasi pengenalan jenis mangrove maupun wisata edukasi budidaya udang (3) Kawasan pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove memiliki potensi sumber daya alam yang dapat menjadi daya tarik objek wisata.

3. Pengambilan Sampel Responden

Penyebaran kuisisioner dan wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan harapan dapat mewakili sifat populasi secara keseluruhan. Sugiono (2009), memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian di antaranya yakni :

- a. Ukuran sampel penelitian yang layak adalah 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Responden masyarakat dipilih dari dusun dalam kawasan perencanaan yakni Dusun Sukarame yang jumlah KK 77, diambil 35 % dari jumlah populasi untuk responden sehingga didapat 23 responden. Dusun yang berbatasan langsung dengan kawasan pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove yakni Dusun Pegantungan yang jumlah KK 134, diambil 10 % dari jumlah populasi untuk responden sehingga didapat 10 responden. Dusun yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan dan penikmat yang letaknya berjauhan dengan dusun dalam kawasan perencanaan wisata yaitu Dusun Simpang Tiga yang jumlah KK 129, diambil 5 % dari jumlah populasi untuk responden sehingga didapat 5 responden.

Total jumlah responden dari ketiga dusun didapat yakni 38 responden. Selain penduduk, informan atau responden juga dilakukan terhadap pemangku kebijakan untuk memperoleh sampling yang jumlahnya dapat ditentukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan kebutuhan dan perannya terhadap lokasi penelitian.

Pemangku kebijakan tersebut terdiri dari pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan di kawasan pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove, antara lain BAPPEDA Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Perikanan Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rajabasa, Badan Lingkungan Hidup Lampung Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Selatan, Kepala Desa Bakauheni dan Kepala Dusun Sukarame. Jadi, jumlah responden yang diambil adalah 38 orang dari penduduk dan 8 orang responden dari pihak lembaga terkait. Sehingga, total keseluruhan jumlah responden yang akan diambil adalah 46 orang.

Metode pengambilan sampel responden menggunakan teknik *non-Probability Sampling*. Pengambilan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Sofian dan Tukiran (2012), pengambilan sampel non probabilitas dicirikan bahwa tidak diberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang digunakan sampling *purpositive* (*purpositive* atau *judgemental sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu yang akan dijadikan sebagai informan atau responden. Responden merupakan laki-laki atau perempuan warga asli Dusun Simpang Tiga, Dusun Pegantungan dan Dusun Sukarame, Latar belakang pendidikan minimal SLTP/SMP, Responden berusia minimal 20 tahun.

4. Penentuan Sampel Mangrove

a. Penentuan titik sampel kerapatan mangrove

Penentuan titik pengambilan sampel kerapatan tanaman dilakukan berdasarkan tingkat kerapatan tanaman mangrove yakni sangat rapat, sedang dan jarang. Pengambilan dan penghitungan sampel vegetasi mangrove dilakukan dengan membuat petakan (plot) dibuat dengan ukuran 10 m x 10 m, jalur dibuat dengan arah tegak lurus dengan pantai untuk melihat vegetasi mangrove dari kategori pohon (Kusmana, 1997 dalam Saru 2013). Pada setiap petakan contoh yang telah ditentukan, dihitung jumlah pohon mangrove yang ada dan diukur diameter batang tanaman yang ada dicatat. Kemudian perhitungan kerapatan tanaman mangrove dihitung menggunakan rumus, adapun perhitungan besarnya nilai kuantitatif parameter

vegetasi dilakukan dengan formula berikut ini : (Bengen, 2002 dan Kusmana, 1997 dalam Amran Saru 2013).

$$D_i = \frac{n_i}{A}$$

Dimana : D_i = Kerapatan jenis mangrove
 n_i = Jumlah total tegakan dari jenis mangrove
 A = Luas total area plot/ Transek

b. Penentuan titik sampel pengambilan tanah

Penentuan titik sampel tanah dilakukan di dusun yang terdapat tanaman mangrove yaitu Dusun Pegantungan dan Dusun Sukarame. Pengambilan sampel tanah dari ke dua dusun masing-masing sebanyak tiga titik yakni pada muara, tengah dan tepi pantai mewakili kawasan. Sampel tanah diambil dengan kedalaman satu meter pada perakaran tanaman mangrove. Kemudian sampel dilakukan analisis laboratorium untuk mengetahui pH dan salinitas.

5. Metode Analisis

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis spasial. Metode analisis deskripsi adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan hubungan satu dengan yang lainnya pada lingkup aspek yang diteliti (Asnawi, 1995 dalam Windasari, 2006). Analisis ini didasarkan pada potensi, keragaman jenis mangrove dan kendala pada kawasan pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove Desa Bakauheni, ditinjau dari tujuan pengembangan ekowisata pantai di kawasan tersebut.

Menurut Gunn (1994) dalam Windasari (2006), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang wisata di kawasan studi menggunakan sistem informasi geografi dan secara manual berdasarkan konsep wisata.

6. Perencanaan Lanskap

Hasil akhir (produk) dari penelitian ini akan mengarah pada suatu konsep rencana penataan kawasan pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove Desa Bakauheni sebagai kawasan Ekowisata pantai dan mangrove. Untuk perencanaan kawasan ekowisata pantai dan mangrove akan berpedoman pada pengembangan elemen utama daerah tujuan wisata berdasarkan Gunn (1997) yaitu dengan pengembangan masing-masing elemen di zona ekowisata menjadi:

- a. Pemilihan dan penataan tanaman vegetasi
- b. Kompleks Atraksi (*Attraction Complexes*)
- c. Komunitas Pelayanan (*Service Community*)
- d. Transportasi dan Akses (*Transportation and Acces*)
- e. Koridor Penghubung (*Linkage Corridors*)

C. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan dokumen atau data yang diperoleh dari laporan studi, instansi pemerintah terkait, serta dokumen lain seperti dari buku, jurnal, data BAPPEDA atau data dari internet. Data primer merupakan data yang

diperoleh dari hasil observasi secara langsung, hasil penyebaran kuesioner dan hasil wawancara langsung di lapangan. Jenis data disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis data yang diambil dalam penelitian

No	Jenis Data	Variabel Pengamatan	Lingkup	Bentuk Data	Sumber
1	Peta Wilayah Desa Bakauheni	a. Perkembangan pembangunan kawasan/wilayah b. Perubahan luasan kawasan/ruang tumbuh mangrove	-	Hard & soft copy	BAPPEDA
2	Letak Geografis wilayah	a. Keterjangkauan lokasi wisata b. Luasan Kawasan area tambak dan mangrove c. Identifikasi potensi kawasan	a. Batas wilayah b. Luas Wilayah c. Ketinggian Tempat	Hard & soft copy	BAPPEDA
3	Iklim	a. Keragaman jenis dan varietas mangrove. b. Kerapatan tanaman mangrove.	a. CH (Curah Hujan) b. Salinitas c. Ph	Data Primer dan sekunder	Dinas Perikanan dan survey lapangan
4	Kondisi Sosial dan Ekonomi	Daya dukung masyarakat terhadap pengembangan kawasan wisata	a. Jumlah Penduduk b. Kepadatan penduduk c. Mata Pencaharian d. Pendidikan e. Sebaran Usia	Hard & soft copy	BAPPEDA dan wawancara perangkat dusun.
5	Presepsi Masyarakat dan pemerintah	Persepsi dalam pengembangan kawasan wisata	Pengembangan wisata, Kondisi Wilayah dan fenomena yang sering terjadi di lokasi penelitian	Wawancara	Wawancara langsung dan survei lapangan.

D. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah konsep penataan kawasan hutan mangrove pesisir pantai area lahan tambak dan mangrove Desa Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan yang tetuang dalam bentuk naskah akademik (skripsi) dan *display* poster berukuran 90 x 60 cm.